

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini dilihat secara fundamental menunjukkan angka positif, seperti yang ditunjukkan dalam data BPS tahun 2007-2012 berdasarkan pendapatan per kapita berikut:

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto Per Kapita, Produk Nasional Bruto Per Kapita dan Pendapatan Nasional Per Kapita, 2007-2012 (Rupiah)

Deskripsi	Tahun					
	2007	2008	2009	2010	2011*	2012**
<b>Atas Dasar Harga Berlaku</b>						
Produk Domestik Bruto Per Kapita	17,179,215.67	21,013,538.84	23,647,682.56	26,786,768.35	30,424,351.68	33,338,986.87
Produk Nasional Bruto Per Kapita	16,472,702.16	20,266,765.27	22,820,003.44	26,034,839.86	29,556,683.81	32,371,459.18
Pendapatan Nasional Per Kapita	15,125,923.58	18,774,283.37	20,731,425.57	23,759,818.77	27,298,811.57	30,516,670.73
<b>Atas Dasar Harga Konstan 2000</b>						
Produk Domestik Bruto Per Kapita	8,541,259.06	8,842,701.15	9,190,669.38	9,616,611.75	10,102,168.25	10,590,578.20
Produk Nasional Bruto Per Kapita	8,017,025.95	8,432,529.13	8,727,437.66	9,230,228.55	9,706,805.16	10,183,417.30
Pendapatan Nasional Per Kapita	7,344,733.98	7,797,691.36	7,916,021.37	8,412,617.54	9,025,532.92	9,490,533.09

*Keterangan:*

\*) *Angka Sementara*

\*\*) *Angka Sangat Sementara*

Sumber: Badan Pusat Statistika 2013

Dari tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi di Indonesia sedang bertumbuh karena pendapatan per kapita masyarakat meningkat dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi mendorong persaingan yang ketat antar perusahaan lama dan berpengalaman yang diikuti dengan munculnya pendatang baru dalam berbagai sektor bisnis tidak hanya dari pelaku bisnis dalam negeri, melainkan pelaku bisnis asing. Ketatnya persaingan merupakan seleksi alam terhadap keberlangsungan perusahaan. Bagi yang tidak mempersiapkan diri lama kelamaan akan kalah di tengah kompetisi antar perusahaan yang semakin meningkat sehingga perusahaan yang tidak merespon perubahan akan tereliminasi dari lingkungan bisnis.

Perusahaan akan selalu berusaha untuk mencari cara dan peluang agar bisa *survive* untuk memenuhi tuntutan baru dalam masyarakat sebagai konsumen akhir yang semakin beragam. Tuntutan baru dalam masyarakat ini menjadi peluang bisnis bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar. Salah satu sektor bisnis yang menarik untuk dimasuki adalah bisnis *furniture*. Sebagai pendukung, dalam pengamatan BPS tahun 2001 hingga tahun 2010 menjelaskan pula bahwa nilai tambah sektor *furniture* dan industri pengolahan lainnya di Indonesia cenderung terus meningkat walaupun sempat terjadi penurunan di tahun 2008, seperti yang terdapat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Nilai Tambah Menurut Subsektor pada Tahun 2001-2010 (Milyar Rupiah)

Subsektor	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1. Furniture dan industri pengolahan lainnya	5,363	6,151	6,787	7,276	7,649	13,021	14,735	13,78	15,433	18,845

Sumber: Badan Pusat Statistik 2013

Berdasarkan dukungan dari data BPS 2013 di atas, maka dapat dilihat bahwa sektor industri *furniture* sedang berkembang di Indonesia. Hal ini berpengaruh pada meningkatnya permintaan yang dihadapi perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan pasar, perusahaan perlu memperhatikan kegiatan produksinya dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan menghasilkan produk secara efektif dan efisien, namun setiap perusahaan memiliki keterbatasannya masing-masing, salah satunya adalah ruang/area produksi baik dari segi luas, bentuk bangunan, kontur tanah, kelembaban ruang, pencahayaan, dan lain-lain, sehingga perusahaan perlu mengatur tata letak pabrik secara tepat agar proses produksi dapat berjalan lancar. Namun, pentingnya mengatur tata letak pabrik yang baik sering dilupakan oleh perusahaan, perusahaan biasanya lebih fokus pada perbaikan kualitas, *inventory*, teknologi, logistik, dan lain-lain. Padahal dengan mengatur tata letak secara tepat dapat memberi banyak *benefit* bagi perusahaan, seperti: menaikkan volume produksi, mengurangi waktu *delay*, mengurangi proses pemindahan barang, proses manufaktur menjadi lebih singkat, mengurangi *inventory in process*, penghematan biaya, dan lain-lain.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk membuat perencanaan tata letak pabrik dengan meneliti salah satu perusahaan yang bergerak dalam sektor *furniture*, yaitu PT. Mirella Jaya Perkasa sebagai perusahaan yang memproduksi *spring bed* berbagai ukuran dan merk seperti *Cosmoland*, *Mirella*, *Alexa* dan *Fuji* yang dipasarkan di seluruh Indonesia dengan konsentrasi penjualan di pulau Jawa. Untuk memenuhi seluruh pesanan, perusahaan memproduksi barang dalam jumlah banyak, namun sebagian besar proses produksi dilakukan secara manual dan mesin harus dioperasikan oleh operator, sedangkan ukuran *springbed* besar dan bervariasi

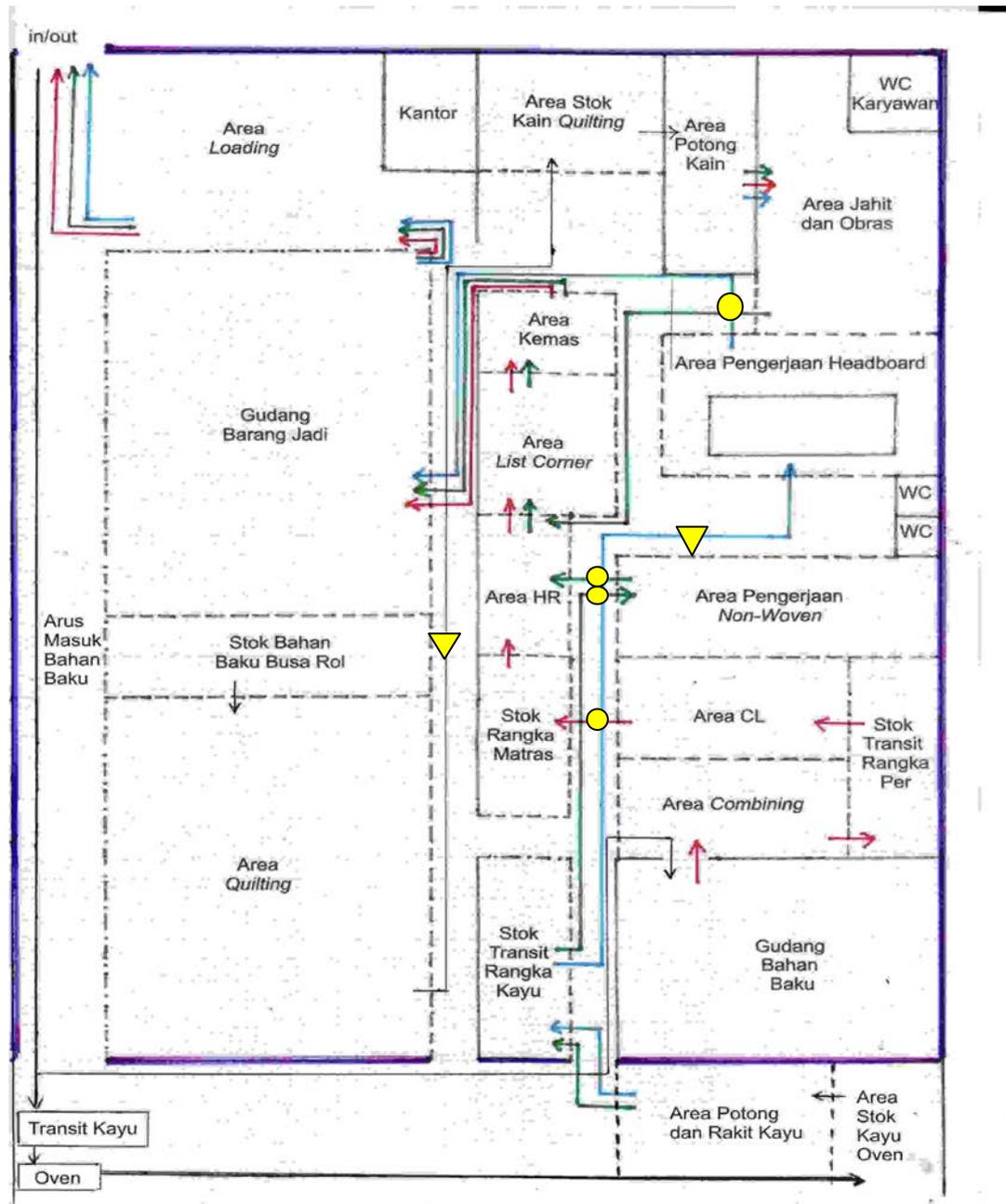
sehingga memerlukan *space* yang cukup besar. Akibat keterbatasan yang dialami perusahaan, prinsip-prinsip dasar di dalam perencanaan tata letak pabrik yang baik menjadi sering terabaikan.

Berdasarkan uraian di atas, penting bagi perusahaan untuk merancang tata letak pabrik yang tepat agar proses produksi lancar dan kualitas serta kuantitas produknya dapat maksimal, maka penelitian ini berjudul **“Analisis Tata Letak Pabrik Dalam Peningkatan Pemanfaatan Ruang pada PT. Mirella Jaya Perkasa.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Tata letak pabrik PT. Mirella Jaya Perkasa diatur menggunakan oleh *common sense* oleh *owner* berdasarkan jumlah mesin, fasilitas, area yang tersedia, dan bahan baku. Hal ini masih belum efisien mengingat pembatasan menggunakan sekat baik permanen maupun semi permanen antar departemen belum terlihat secara jelas sehingga masih perlu ditingkatkan, berikut denah pabrik PT. Mirella Jaya Perkasa saat ini:

Gambar 1.1 *Flow Diagram* Pabrik PT. Mirella Jaya Perkasa Saat Ini



Keterangan:

- = tidak ada sekat/tembok
- = tembok/sekat permanen
- - - - - = sekat semi permanen
- (thick purple) = area indoor
- > = proses produksi yang sama pada matras, headboard, dan divan

- > (red) = proses produksi matras
- > (blue) = proses produksi headboard
- > (green) = proses produksi divan
- (yellow) = Cross Movement
- ▼ (yellow) = panjang jarak perpindahan

Sumber: PT. Mirella Jaya Perkasa 2013

Gambar 1.1 di atas merupakan *flow diagram* pabrik PT. Mirella Jaya Perkasa saat ini. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada lingkaran kuning menandakan terdapat *cross movement* dan pada segitiga kuning menandakan jarak perpindahan bahan masih jauh / tidak minimal, padahal area pabrik besar dan seharusnya pemanfaatan ruang dapat maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan tata letak pabrik yang efisien bagi PT. Mirella Jaya Perkasa dalam usaha meningkatkan pemanfaatan ruang dibandingkan dengan tata letak pabrik pada saat ini?
2. Bagaimana peran perencanaan tata letak pabrik alternatif bagi PT. Mirella Jaya Perkasa dalam peningkatan pemanfaatan ruang?

Peneliti juga mempunyai batasan atas penelitian di pabrik PT. Mirella Jaya Perkasa, yaitu :

1. Hanya meneliti kegiatan produksi *springbed* yang dihasilkan PT. Mirella Jaya Perkasa karena *core* bisnis dan kegiatan rutinnnya adalah memproduksi *springbed*, sedangkan *interior furniture* lainnya merupakan bisnis yang sedang dikembangkan sebagai unit / divisi baru.
2. Tidak mengikutsertakan dalam menghitung area transit kayu, area oven kayu, area potong dan rakit kayu, serta area stok kayu oven karena ketiga area tersebut berada di luar ruangan / *outdoor* dan tidak memungkinkan apabila diubah tata letaknya (letaknya terpisah dari proses produksi yang berada di dalam ruangan pabrik).

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui serta menganalisis perencanaan tata letak pabrik yang efisien bagi PT. Mirella Jaya Perkasa dalam usaha meningkatkan pemanfaatan ruang dibandingkan dengan tata letak pabrik pada saat ini.
2. Membuat perencanaan tata letak pabrik alternatif bagi PT. Mirella Jaya Perkasa untuk memberikan solusi terhadap peningkatan pemanfaatan ruang.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti
  - Melatih kemampuan analisis *plant layout* dalam sebuah perusahaan dengan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari.
  - Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Manajemen.
  - Sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam menyelesaikan sebuah masalah yang berkaitan dengan *layout* dan melatih untuk membuat solusinya.
  - Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti.
2. Bagi perusahaan (PT. Mirella Jaya Perkasa)
  - Memberi informasi bahwa ada masalah dalam perencanaan tata letak pabrik.
  - Memberikan solusi bagi perusahaan dalam merancang tata letak pabrik yang untuk peningkatan penggunaan ruang.

- Sebagai alternatif dan pertimbangan untuk membuat perancangan tata letak pabrik apabila perusahaan akan membuat pabrik baru atau memindahkan pabrik.
- Sebagai salah satu informasi dan referensi perusahaan dalam merancang tata letak pabrik yang baru.

### 3. Bagi Akademisi

- Menambah wawasan, pengetahuan, gambaran dan pelengkap informasi dalam praktik atau penerapan teori-teori tata letak pabrik suatu perusahaan dalam peningkatan pemanfaatan penggunaan ruang yang dipelajari dalam perkuliahan.
- Sebagai salah satu referensi untuk pembuatan karya tulis dalam bidang manajemen operasi terutama mengenai tata letak pabrik.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan.

Memaparkan alasan peneliti tertarik untuk meneliti topik dalam judul disertai dengan alasan dan masalah yang relevan berkaitan dengan topik untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka.

Memaparkan keterkaitan antara isu berdasarkan uraian teoritis yang ada untuk memecahkan masalah-masalah yang diangkat dalam judul skripsi.

Bab III Objek dan Metode Penelitian.

Memaparkan objek penelitian yang diteliti, teknik pengumpulan data, cara memperoleh data, serta metode yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Bab IV Pembahasan.

Memaparkan keseluruhan hasil penelitian dengan menjelaskan proses analisis data hingga menghasilkan solusi yang dapat diterapkan oleh perusahaan dengan harapan dapat menyelesaikan masalah.

#### Bab V Kesimpulan dan Saran.

Memaparkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan saran berdasarkan hasil analisis bagi perusahaan yang diteliti.